

STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF STRATEGI PENYIARAN RADIO LPP RRI SURAKARTA

*QUALITATIVE DESCRIPTIVE STUDY OF LPP RRI SURAKARTA RADIO
BROADCASTING STRATEGY*

Afika Nur Fitriani, Lukas Maserona, S. S.Sos., M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
E-mail : affikanur409@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Surakarta dalam konteks penyiaran di era digital. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah strategi komunikasi yang meliputi penentuan khalayak, penetapan tujuan, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan pemilihan media. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan teknik-teknik komunikasi yang digunakan, seperti canalizing, informatif, dan persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Pro 2 Surakarta menhadapi beberapa hambatan dalam proses penyampaian informasi dan hambatan fisik yang mempengaruhi efektivitas komunikasi.

Kata kunci: RRI Pro 2 Surakarta, strategi komunikasi, penyiaran, media digital.

Abstract

This study aims to analyze the communication strategy implemented by RRI Pro 2 Surakarta in the context of broadcasting in the digital era. Using a qualitative descriptive method, this study identifies the steps of the communication strategy which include determining the audience, setting goals, formulating messages, selecting methods, and selecting media. In addition, this study also reveals the communication techniques used, such as canalizing, informative, and persuasive. The results of the study indicate that RRI Pro 2 Surakarta faces several obstacles in the process of delivering information and physical obstacles that affect the effectiveness of communication.

Keywords: RRI Pro 2 Surakarta, communication strategy, broadcasting, digital media.

PENDAHULUAN

Dalam era informasi yang semakin berkembang, media penyiaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini

publik dan menyebarkan informasi yang akurat. Radio, sebagai salah satu bentuk media penyiaran, tetap menjadi pilihan bagi banyak masyarakat untuk mendapatkan

berita dan hiburan. Meskipun munculnya berbagai platform digital seperti podcast dan media sosial telah mengubah cara orang mengakses informasi, radio tetap memiliki tempat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Surakarta, sebagai salah satu lembaga penyiaran yang berperan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat, memiliki tanggung jawab besar dalam menyajikan konten yang berkualitas dan relevan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana LPP RRI Surakarta menjalankan fungsinya dalam konteks ini, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi dan perilaku konsumen media yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai program-program yang disiarkan oleh LPP RRI Surakarta, serta bagaimana program-program tersebut diterima dan dinilai oleh pendengar. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kualitas program yang disiarkan. Alasan pemilihan LPP RRI Surakarta sebagai objek kajian adalah karena lembaga ini memiliki sejarah panjang dalam penyiaran radio di Indonesia dan berperan penting dalam memberikan informasi yang berimbang kepada masyarakat. RRI Surakarta tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik

dan mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu yang relevan.

Dalam era digital saat ini, media penyiaran menghadapi persaingan yang ketat dengan munculnya berbagai platform digital seperti podcast, streaming musik, dan media sosial (Kustaiwan, et al., 2024). Hal ini menuntut RRI untuk berinovasi dan mengembangkan strategi penyiaran yang efektif agar tetap relevan dan menarik bagi pendengar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menarik minat pendengar, terutama generasi muda yang cenderung lebih memilih media digital dibandingkan radio tradisional. Dalam konteks ini, Programa Kota (Pro 2) RRI dirancang khusus untuk menjangkau dan melayani kebutuhan anak muda di perkotaan. Pro 2 berfungsi sebagai platform yang mendorong kreativitas generasi muda, dengan menyajikan konten yang relevan dan mengadakan kegiatan yang melibatkan pelajar dan mahasiswa.

Strategi pada dasarnya merupakan upaya perencanaan dan pengelolaan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Namun, dalam proses pencapaiannya, strategi tidak hanya berperan sebagai peta jalan yang sekadar menunjukkan arah. Lebih dari itu, strategi harus mampu menjelaskan cara-cara operasional yang efektif dalam melaksanakan taktik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Deriansyah, 2021). Untuk menarik minat pendengar, RRI Pro 2

menerapkan strategi dengan menyesuaikan pola siaran yang dirancang oleh RRI Jakarta. Pola ini mencakup program-program yang telah ditetapkan sebagai acuan dasar, seperti program berita, pendidikan dan kebudayaan, hiburan, serta penunjang siaran berupa Iklan Layanan Masyarakat (ILM), iklan komersial, maupun non-komersial. Dengan pendekatan ini, RRI Pro 2 berusaha untuk tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menarik bagi pendengar.

Dunia penyiaran di Kota Solo telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang salah satunya terlihat dari keberadaan berbagai stasiun radio, baik lokal maupun swasta, yang diterima dengan baik oleh masyarakat. Keberagaman ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Solo untuk memilih stasiun radio sesuai dengan preferensi mereka (Pridayuliamita, Kartinawati, & Rahayu, 2023). Seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan hiburan yang didukung oleh kemajuan teknologi, stasiun radio di Solo terus berinovasi untuk merambah dunia digital. Salah satu inovasi tersebut adalah menyediakan layanan streaming radio melalui aplikasi, memungkinkan pendengar menikmati siaran di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, RRI Pro 2 harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan menarik bagi pendengar muda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi

pengelola LPP RRI Surakarta dalam meningkatkan kualitas siaran dan memenuhi harapan masyarakat sebagai pendengar. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan mengembangkan strategi yang lebih baik, RRI Pro 2 dapat meningkatkan kualitas siaran dan relevansi konten yang disajikan. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan berharga bagi lembaga penyiaran dalam menghadapi dinamika komunikasi di era digital, serta pentingnya memahami audiens dan kebutuhan mereka dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai strategi penyiaran yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Surakarta, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam menarik minat pendengar, terutama di kalangan generasi muda.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana RRI Pro 2 Surakarta berupaya untuk tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas siaran. Penelitian ini juga akan membahas berbagai teknik komunikasi yang digunakan oleh RRI Pro 2, termasuk cara mereka menyusun pesan dan memilih media yang tepat untuk menjangkau audiens muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kondisi saat ini, tetapi juga akan memberikan panduan bagi

pengembangan strategi penyiaran yang lebih baik di masa depan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga akan membahas dampak dari perkembangan teknologi terhadap industri penyiaran, serta bagaimana lembaga penyiaran publik seperti RRI dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, RRI Pro 2 dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menarik dan mempertahankan pendengar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang penyiaran, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga penyiaran dalam menghadapi tantangan di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Surakarta, tetapi juga akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana lembaga penyiaran publik dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang terus berubah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan inspirasi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk

menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Surakarta dalam konteks penyiaran di era digital, dengan tujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial yang kompleks serta memberikan gambaran mendalam mengenai praktik komunikasi yang dilakukan oleh lembaga penyiaran. Lokasi penelitian ini dilakukan di LPP RRI Surakarta, khususnya pada Programa 2 yang berfokus pada siaran untuk kalangan muda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang relevan. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai langkah-langkah strategi komunikasi yang diterapkan oleh RRI Pro 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang bertujuan untuk menggali informasi spesifik mengenai strategi komunikasi, teknik yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti laporan siaran dan materi promosi, yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh RRI Pro 2 Surakarta dalam konteks penyiaran di era digital. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi langkah-langkah strategi komunikasi yang meliputi penentuan khalayak, penetapan tujuan, penyusunan pesan, pemilihan metode, dan pemilihan media. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan teknik-teknik komunikasi yang digunakan, seperti canalizing, informatif, dan persuasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Pro 2 Surakarta menghadapi beberapa hambatan dalam proses penyampaian informasi dan hambatan fisik yang mempengaruhi efektivitas komunikasi. Dengan memahami tantangan ini, RRI Pro 2 dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas siaran dan relevansi konten yang disajikan.

1. Segmentasi dan Penentuan Khalayak

Salah satu langkah awal yang krusial dalam strategi komunikasi RRI Pro 2 adalah segmentasi pendengar. Penelitian ini menemukan bahwa RRI Pro 2 secara khusus menargetkan audiens muda dengan rentang usia 14 hingga 25 tahun, serta masyarakat perkotaan. Segmentasi ini dilakukan berdasarkan beberapa faktor, termasuk usia, status sosial ekonomi, dan minat. Dengan memahami karakteristik audiens, RRI Pro 2 dapat menyusun program-program yang

relevan dan menarik bagi pendengar muda.

Segmentasi yang tepat memungkinkan RRI Pro 2 untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi audiens, sehingga konten yang disajikan dapat lebih sesuai dengan harapan pendengar. Misalnya, program-program yang ditawarkan oleh RRI Pro 2 dirancang untuk menghibur sekaligus mendidik, dengan fokus pada isu-isu yang relevan bagi generasi muda, seperti gaya hidup, musik, dan tren terkini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa radio yang berhasil menarik pendengar muda adalah yang mampu menyajikan konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

RRI Pro 2 juga melakukan analisis mendalam terhadap perilaku pendengar untuk memahami lebih jauh tentang preferensi mereka. Melalui survei dan interaksi di media sosial, RRI Pro 2 dapat mengumpulkan data yang berharga mengenai apa yang diinginkan oleh pendengar muda. Dengan cara ini, RRI Pro 2 tidak hanya mengandalkan asumsi, tetapi juga data konkret yang dapat digunakan untuk merancang program-program yang lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data dalam segmentasi pendengar sangat penting untuk meningkatkan relevansi siaran.

2. Tujuan Komunikasi

Setelah menentukan khalayak, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan komunikasi. RRI Pro 2 memiliki tujuan yang jelas, yaitu

untuk memberikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada pendengar. Dalam konteks ini, RRI Pro 2 berusaha untuk tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga berperan dalam mendidik pendengar mengenai isu-isu penting yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, tujuan komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan masyarakat.

Penelitian ini menemukan bahwa RRI Pro 2 berkomitmen untuk menyajikan konten yang bermanfaat dan mendidik, dengan proporsi konten yang seimbang antara informasi, edukasi, dan hiburan. Hal ini mencerminkan upaya RRI Pro 2 untuk memenuhi harapan pendengar yang menginginkan siaran yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan dan pengetahuan baru. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, RRI Pro 2 dapat mengukur efektivitas komunikasi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Tujuan komunikasi RRI Pro 2 juga mencakup upaya untuk membangun kesadaran sosial di kalangan pendengar. Melalui program-program yang mengangkat isu-isu sosial, seperti kesehatan, pendidikan, dan lingkungan, RRI Pro 2 berusaha untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengedukasi pendengar tentang isu-isu penting, RRI Pro 2 tidak hanya memenuhi fungsi sebagai lembaga

penyiaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial.

3. Penyusunan Pesan

Penyusunan pesan merupakan langkah krusial dalam strategi komunikasi. RRI Pro 2 berupaya untuk menyusun pesan yang menarik dan mudah dipahami oleh pendengar muda. Dalam hal ini, penyiar diharapkan untuk menghindari penyampaian yang monoton dan bertele-tele. Pesan disusun secara singkat, jelas, dan langsung ke pokok permasalahan, sehingga pendengar dapat dengan mudah menangkap informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Pro 2 menggunakan bahasa yang lebih kasual dan akrab, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih dekat dan relevan dengan audiens muda. Penyiar juga berusaha untuk memposisikan diri sebagai pendengar, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lebih interaktif. Dengan cara ini, RRI Pro 2 dapat menciptakan keterlibatan yang lebih besar dari pendengar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas audiens terhadap siaran.

Penyusunan pesan yang efektif juga melibatkan penggunaan elemen visual dan audio yang menarik. RRI Pro 2 memanfaatkan musik, sound effect, dan elemen kreatif lainnya untuk memperkaya pengalaman pendengar. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan elemen-elemen ini tidak hanya membuat siaran lebih menarik, tetapi juga membantu dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif. Dengan

menggabungkan berbagai elemen komunikasi, RRI Pro 2 dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

4. Pemilihan Metode dan Media

Pemilihan metode yang tepat juga merupakan bagian penting dari strategi komunikasi. RRI Pro 2 menerapkan teknik informatif, persuasif, dan edukatif dalam penyampaian pesan. Teknik informatif digunakan untuk menyampaikan berita dan informasi yang jelas dan akurat, sementara teknik persuasif diterapkan untuk mendorong keterlibatan pendengar melalui segmen interaktif, seperti kuis dan permintaan lagu.

Selain itu, RRI Pro 2 juga memanfaatkan media sosial, terutama Instagram, sebagai saluran tambahan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan berinteraksi secara langsung dengan pendengar. Media sosial berfungsi sebagai platform yang memungkinkan RRI Pro 2 untuk menciptakan konten yang menarik dan relevan, serta menjangkau pendengar yang sebelumnya tidak terjangkau oleh siaran radio tradisional. Dengan memanfaatkan media sosial, RRI Pro 2 dapat meningkatkan keterlibatan pendengar dan memperluas jangkauan siaran.

RRI Pro 2 juga melakukan kolaborasi dengan berbagai influencer dan komunitas di media sosial untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik siarannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan tokoh-tokoh yang

memiliki pengaruh di kalangan anak muda, RRI Pro 2 dapat menarik perhatian audiens yang lebih luas. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah pendengar, tetapi juga membantu dalam membangun citra positif RRI Pro 2 sebagai lembaga penyiaran yang relevan dan up-to-date.

5. Hambatan dalam Proses Penyampaian Informasi

Meskipun RRI Pro 2 telah mengembangkan strategi komunikasi yang baik, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses penyampaian informasi. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan antara informasi yang ingin disampaikan dan cara penyampaian yang diterima oleh pendengar. Terkadang, pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh audiens karena kurangnya interaksi atau keterlibatan.

Hambatan fisik seperti gangguan sinyal dan kualitas audio yang buruk juga menjadi tantangan yang dihadapi RRI Pro 2. Masalah teknis ini dapat mengganggu kelancaran siaran dan mengurangi kualitas pengalaman pendengar. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun RRI Pro 2 berusaha untuk menyajikan konten yang berkualitas, tantangan ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman

audiens juga dapat mempengaruhi cara pesan diterima. RRI Pro 2 perlu mempertimbangkan variasi dalam tingkat pemahaman pendengar saat menyusun pesan, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan. Dengan memahami tantangan ini, RRI Pro 2 dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RRI Pro 2 Surakarta telah mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan penyiaran mereka. Dengan penentuan khalayak yang tepat, penetapan tujuan yang jelas, penyusunan pesan yang informatif, serta pemilihan metode dan media yang sesuai, RRI Pro 2 berhasil menciptakan komunikasi yang terencana dan sistematis. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses penyampaian informasi, seperti perbedaan antara informasi yang ingin disampaikan dan cara penyampaian yang diterima oleh pendengar, serta hambatan fisik seperti gangguan sinyal dan kualitas audio yang buruk.

Dalam menghadapi tantangan ini, RRI Pro 2 perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren media. Dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial, RRI Pro 2 dapat meningkatkan keterlibatan pendengar

dan memperluas jangkauan siaran. Selain itu, RRI Pro 2 juga perlu mempertimbangkan variasi dalam tingkat pemahaman pendengar saat menyusun pesan, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana lembaga penyiaran publik dapat beradaptasi dengan dinamika komunikasi di era digital, serta pentingnya memahami audiens dan kebutuhan mereka dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. RRI Pro 2 Surakarta diharapkan dapat terus berfungsi sebagai lembaga penyiaran publik yang memberikan informasi, edukasi, dan hiburan yang berkualitas kepada masyarakat, serta mampu bersaing dengan media digital lainnya di era informasi yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatama, A., Kartinawati, E., & Wiryawan, H. (2022). Strategi RRI Pro 2 Surakarta dalam menarik minat pendengar muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 18-26.
- Ayu, A., Andika, A., & Syafril, S. (2024). Fungsi Media Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Padang dalam mengedukasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(3), 137-143.
- Budiman, P., & Sari, R. (2023).

- Implementasi fungsi kontrol dan perekat sosial RRI Pro 1 Bengkulu dalam menjaga eksistensi NKRI. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(2), 150-164.
- Deriansyah, D. (2021). Penerapan strategi komunikasi Lazismu untuk mencapai reputasi. *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1-10.
- Irwan, I., & Sari, S. (2022). Peranan komunikasi massa dalam penyampaian informasi pada masyarakat Kampung Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 50-55.
- Kustiawan, A., Andini, A., Azzahra, I., Inayatillah, A., & Deansyah, D. (2024). Optimalisasi integrasi siaran konvensional dan internet dalam penyiaran radio swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29970-29977.
- Pridayuliamita, P., Kartinawati, E., & Rahayu, R. (2023). Strategi penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta untuk menjangkau pedesaan melalui program siaran pedesaan. *Jurnal Asosiatif*, 2(1), 22-33.
- Rismayanti, R. (2018). Hambatan komunikasi yang sering dihadapi dalam sebuah organisasi. *Al-Hadi*, 4(1), 825-834.
- Suprapto, S. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-9.